

BAB III

PERKEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK SANTIAGO

A. Sejarah Berdiri Pertanian Organik Santiago

Berdirinya pertanian organik Santiago dilatar belakangi oleh keadaan geografis *Nagari* Sarik Alahan Tigo yang waktu itu sangat jauh tertinggal oleh *nagari-nagari* yang ada di Kabupaten Solok baik dalam segi jalan, transportasi media massa dan lain sebagainya. Di sisi lain *Nagari* Sarik Alahan Tigo memiliki lahan pertanian yang sangat luas.¹

Pertanian organik Santiago berdiri pada tahun 2008. Pertanian organik tersebut bermula dari program Dinas Pertanian Kabupaten Solok bekerjasama dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hultikultura Sumatera Barat dalam mengembangkan pertanian organik. Dengan adanya program yang dikembangkan oleh Dinas Pertanian dalam pengembangan pertanian organik, muncullah ide dari beberapa orang masyarakat untuk memajukan *nagari* nya dengan menerapkan sistem pertanian organik di *Nagari* Sarik Alahan Tigo.²

¹ Hasri Yeldi, Ketua PPO Santiago, *Nagari* Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 8 April 2018.

² Harpendra, Sekretaris PPO Santiago, di *Nagari* Sarik Alahan Tigo, *Wawancara*, 8 April 2018.

B. Perkembangan Pertanian Organik Santiago

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada sesuatu. Dalam hal ini, perkembangan pertanian organik Santiago adalah perubahan yang terjadi pada pertanian organik tersebut. Ini dimulai dari sejak Pertanian organik tersebut dikenal oleh masyarakat Santiago hingga sekarang. Layaknya, pertanian yang lain, pertanian Organik di Santiago juga mengalami pasang surut.

1. Pengertian Pertanian Organik

Menurut IASA (1990) pertanian organik yaitu sistem pertanian yang mendorong kesehatan tanah dan tanaman melalui praktek seperti pendaur ulangan unsur hara dan bahan-bahan organik seperti kompos dan sampah tanaman, rotasi tanaman, pengelolaan yang tepat dan menghindari pupuk sintesis serta pestisida.

Pertanian organik didefinisikan sebagai sistem produksi pertanian yang holistic dan terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agro-ekosistem secara alami, sehingga menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan.³

Menurut *Organic Farming Research Foundation* (17 Juli 1998 : 1) yaitu *Organic agriculture is an ecological production management system that promotes and enhances biodiversity, biological cycles and soil biological activity. It is based on minimal use of off-farm inputs and on*

³ Nurhidayati, et al, *Pertanian Organik Suatu Kajian Sistem Pertanian Terpadu dan Berkelanjutan*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2008), h. 1.

*management practices that restore, maintain and enhance ecological harmony.*⁴

Artinya “Pertanian organik adalah sistem pengelolaan ekologis yang mempromosikan dan meningkatkan keanekaragaman hayati, siklus biologis, dan aktivitas biologi tanah. Ini didasarkan pada penggunaan minimal *input off-farm* dan pada praktek manajemen yang memulihkan, memelihara dan meningkatkan keharmonisan ekologi”.

Pertanian organik juga diartikan sebagai cara-cara atau budidaya pertanian yang mengurangi atau menghindari penggunaan bahan-bahan masukan dari luar seperti pupuk, pestisida, fungisida, maupun herbisida kimia sintesis sehingga tercipta ekosistem yang seimbang dan berkelanjutan serta dapat menghasilkan produk-produk yang aman dan sehat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertanian organik adalah pertanian yang tidak menggunakan bahan kimia agar hasil yang didapatkan terjaga kesehatannya. Secara sederhana pertanian organik merupakan sistem pertanian yang mendorong kesehatan tanah dan tanaman melalui berbagai praktek seperti pendaur ulangan unsur hara dari bahan-bahan organik, rotasi tanaman, pengelolaan tanah yang tepat serta menghindari penggunaan pupuk dan pestisida.

⁴ Elita Nurhayati, *Pertanian Padi Organik di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah*, h. 15, di Akses 28 Februari 2018 dari [http://eprints.uny.ac.id/22486/2/ Skripsi i-Full-Geo-08405244026-ELITA-NURHAYATI](http://eprints.uny.ac.id/22486/2/Skripsi%20Full-Geo-08405244026-ELITA-NURHAYATI).

Dari pengertian tersebut terdapat tiga tujuan utama dalam pelaksanaan pertanian organik, yaitu:

- a. Untuk membangun kesehatan tanah dan tanaman.
- b. Tercapainya keseimbangan ekosistem secara sosial ekologi, dan ekonomi.
- c. Peningkatan produksi tanaman.

2. Perkembangan Pertanian Padi Organik Santiago

Nagari Sarik Alahan Tigo terletak di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat yang mengandalkan sektor pertanian sebagai ujung tombak pembangunan. Sebagian besar penduduk *Nagari* Sarik Alahan Tigo permata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian memperoleh perhatian yang besar dari pemerintah Kabupaten dan Provinsi. Sejalan dengan pengembangan pertanian organik di banyak tempat, pertanian organik juga dikembangkan di *Nagari* Sarik Alahan Tigo.

Petanian organik dikembangkan oleh kelompok-kelompok tani secara mandiri maupun dalam dampingan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan beberapa tokoh sebagai pelopor. Kelompok tani yang ada di *Nagari* Sarik Alahan Tigo mengembangkan pertanian padi organik dengan jenis padi Merah dan padi *Siarang* (Hitam).

Menurut Perintis Pertanian Organik di Sarik Alahan Tigo Harpendra, di *Nagari* Sarik Alahan Tigo (Santiago) hanya ada satu kelompok pertanian organik. Kemudian, katanya, kelompok tersebut dikenal dengan Perkumpulan Petani Organik (PPO) Santiago.

Awalnya, jumlah petani organik di Santiago tidaklah banyak. Hanya dikembangkan oleh enam orang anggota. Kemudian, seiring berjalannya waktu, jumlah anggota semakin meningkat. Untuk saat ini, jumlah anggota sudah mencapai 50 orang. Akan tetapi, saat ini, anggotanya pun banyak yang tidak aktif dan anggota tersebut sebagian besar tidak ikut bertani organik.

Pertanian padi organik Santiago merupakan salah satu bentuk pertanian yang menggunakan pupuk dari kotoran binatang (pupuk kandang), jerami dan abu kayu. Pertanian padi organik Santiago juga merupakan salah satu pertanian yang dikelola oleh PPO. PPO merupakan sebuah kelompok atau organisasi yang bergerak di bidang pertanian organik. Kelompok ini didirikan pada tahun 2008, bersamaan dengan pertanian organik dikenalkan pada masyarakat *Nagari* Sarik Alahan Tigo.

Pertanian organik Santiago berawal dari program Dinas Pertanian Kabupaten Solok bekerjasama dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hultikultura Sumatera Barat. Untuk mengembangkan potensi dalam pengembangan pertanian organik Dinas Pertanian akan melengkapi

fasilitas-fasilitas pembangunan pertanian, antara lain membangun Balai Penyuluh Pertanian dan melakukan pelatihan-pelatihan pada petani.⁵

Sebagai langkah pemberdayaan terhadap petani pemerintah telah menerapkan beberapa strategi yang mewujudkan kesejahteraan para petani. Diantaranya yaitu pengadaan sekolah lapangan bagi para petani sebagai media dan sosialisasi serta saling berdiskusi. Dalam pembentukan sekolah lapangan pemerintah menerapkan sistem berkelompok yang bertujuan agar lebih efisien komunikasi antar petani. Masing-masing kelompok didampingi oleh beberapa orang penyuluh yang bertugas sebagai pendamping. Sekolah tersebut dikenal dengan Perkumpulan Petani Organik (PPO) Santiago. Dalam sekolah tersebut dikenalkan cara-cara bertani yaitu dengan mengembangkan teknologi pertanian yang selaras dengan alam yakni dengan mengutamakan penggunaan bahan dan sumber daya lokal serta pemamfaatan teknologi spesifik lokasi, seperti menggunakan pupuk yang berasal dari kotoran hewan, jerami dan abu yang berasal dari kayu bakar, serta traktor untuk membajak sawah dan cangkul untuk mencangkul.⁶

Selain itu, Perintis Pertanian Organik Santiago yang juga menjabat sebagai ketua PPO tersebut Hesri Yeldi mengatakan, selama berdiri PPO Santiago sudah melakukan banyak hal, seperti: pada tahun 2009 PPO

⁵ Harpendra, Sekretaris PPO Santiago, Nagari Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 8 April 2018.

⁶ Iona Saskia Winata, Tim PPO Santiago, Nagari Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 8 April 2018.

Santiago mendatangkan Prof. Dr. Faisal Basri ke *Nagari* Sarik Alahan Tigo. Prof. Faisal Basri didatangkan untuk melihat keadaan *nagari* yang mengembangkan pertanian organik di daerahnya. Pada saat itu keadaan *Nagari* Sarik Alahan Tigo sangat jauh kekurangan dari *nagari-nagari* yang ada di Kabupaten Solok dan suasananya masih sangat alami, baik dari segi jalan maupun transportasi, selain itu belum banyak orang-orang yang tertarik untuk ikut serta dalam bertani padi organik.⁷

Pada tahun 2010 pertanian padi organik Santiago sudah mulai dikenal oleh banyak orang, tidak hanya di kalangan masyarakat *Nagari* Sarik Alahan Tigo tetapi di Lembaga Pertanian Kabupaten Solok bahkan sampai di Lembaga Pertanian Sumatera Barat. Pertanian organik Santiago merupakan salah satu pertanian organik terluas di Sumatera Barat dengan luas lahan 29,5Ha.⁸ Hasri Yeldi juga mengatakan pada tahun 2010 tersebut, PPO Santiago mendapatkan sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Organik Sumatera Barat (LSO SUMBAR) untuk kategori beras.

Setelah mendapatkan sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Organik Sumatera Barat PPO Santiago mulai mengambil ikon untuk beras merah dan beras hitam untuk dipasarkan. Selain itu kelompok Petani Organik Santiago pernah mengikuti pameran produk organik di dalam dan di luar

⁷ Hasri Yeldi, Ketua PPO Santiago, *Nagari* Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 8 April 2018.

⁸ Syahrul, Anggota PPO Santiago, *Nagari* Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 11 April 2018

negeri. di dalam negeri seperti di Bali, Jambi, Makasar, Pekanbaru, dan yang lainnya. Di luar negeri seperti di Italia dan India.

Melihat kondisi pertanian organik Santiago semakin berkembang di tengah-tengah masyarakat, pada tahun 2011 PPO Santiago mendapat kunjungan dari Menteri Pertanian (Siswono).

Pada tahun 2012 PPO Santiago mencoba untuk sertifikasi internasional melalui pembinaan Dinas dan Dirgin (Direktorat Jendral). Atas kerja keras dan kebersamaan masyarakat yang ikut serta dalam pertanian organik pada tahun 2012 tersebut petani organik Santiago satu-satunya yang lulus dari tiga provinsi: Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Sumatera Barat dalam rangkin Indonesia.

Pada tahun 2013 terjadi resertifikasi dari Lembaga Sertifikat Organik untuk kategori beras (Lampiran III). Harpendra mengatakan terjadi resertifikasi karena masa berlakunya sertifikat pertanian organik hanya 2 tahun.

Pada tahun 2014 ketua PPO Santiago (Hesri Yeldi) diutus ke Italia untuk mengikuti pameran produk organik.

Pada tahun 2015 PPO Santiago didatangi oleh Menteri Pertanian (Siswono) dan didampingi oleh Gubernur Sumatera Barat (Irwan Prayetno) beserta rombongannya. Pada saat itu gubernur SUMBAR menyerahkan sertifikat internasional standar EU dan NOP kepada PPO Santiago. Selain itu gubernur Sumatera Barat juga menyerahkan piagam

gubernur pada kelompok Bungo Langsano *Nagari* Sarik Alahan Tigo sebagai kelompok tani pengembang hayati tingkat Sumatera Barat (Lampiran IV). Selain itu, pada tahun tersebut salah satu dari anggota PPO di utus ke India (Asra Hayati Syahrul Nova) dan Italia (Halpendra) untuk memasarkan produk organik.

Pada tahun 2016 PPO Santiago dalam mengembangkan pertanian organik mereka sudah mulai bergabung dengan Pesisir Selatan dan Solok Selatan. Pada tahun tersebut pertanian Organik Santiago sudah mulai surut karena pesan moral yang disampaikan dalam sistem Pertanian Organik ilmunya sudah mulai tidak sampai kepada para petani. Banyak di antara petani yang ikut hanya mengikuti *trend*, seperti *trend* untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, tapi para petani tidak banyak yang melakukan/menerapkan sistem Pertanian Organik.

Pada 2017 peratnian organik Santiago tidak memproduksi beras organik. Pada tahun tersebut para petani organik tidak banyak yang menerapkan sistem pertanian organik karena pendapatan (beras) yang dihasilkan lebih sedikit. Hal tersebut menimbulkan beras organik yang akan diproduksi tidak ada lagi.⁹

⁹ Zulkifli, Anggota PPO Santiago, *Nagari* Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 11 April 2018.

C. Sistem yang Diterapkan dalam Pertanian Organik

Pakar pertanian Barat menyebutkan bahwa sistem pertanian organik merupakan pengembalian (*Law of Return*) yang berarti suatu sistem yang berusaha yang mengembalikan jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk resedu dan limbah tanaman maupun ternak yang selanjutnya bertujuan memberi makanan pada tanaman.¹⁰

Sistem yang diterapkan dalam pertanian organik Santiago adalah dengan menggunakan bahan-bahan dari alam dan pemanfaatan lingkungan yang bersih guna menghindari hama yang sewaktu-waktu membuat bahan-bahan yang diambil dari alam untuk membantu dalam proses pengendalian hama tersebut.

Dalam menerapkan sistem pertanian organik IFOAM (*Internasional Fereederation of Organic Agricultural*) memaparkan empat prinsip penting yang dimiliki oleh sistem pertanian organik.

Pertama Prinsip Kesehatan. Pertanian organik harus melestarikan dan meningkatkan kesehatan sumber daya yang ada, dalam arti meningkatkan kesehatan tanah, tanaman, hewan, manusia, dan bumi sebagai satu kesatuan dan tidak terpisahkan.¹¹ Prinsip ini menunjukkan bahwa kesehatan setiap individu dan komunitas tidak dapat dipisahkan dari kesehatan ekosistem, tanah yang sehat akan menghasilkan tanaman sehat dan dapat mendukung

¹⁰ Rachman Susanto, *Penerapan Pertanian Organik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 1.

¹¹ Sherly Siska Piay, *et al.*, *Pertanian Organik (Persyaratan, Budidaya, dan Sertifikasi)*, (Jawa Tengah: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, 2012), h. 3.

kesehatan hewan dan manusia. Kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem kehidupan. Hal ini tidak hanya sekedar bebas dari penyakit, tetapi juga dengan memelihara kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan ekologi.¹²

Kedua Prinsip Ekologi, pertanian organik harus didasarkan pada sistem dan siklus ekologi kehidupan. Artinya setiap aktivitas harus melihat dan mencontoh sekaligus menjaga sistem dan siklus ekologi yang terkait dengan pertanian organik.¹³ Prinsip ekologi meletakkan pertanian organik dalam sistem ekologi kehidupan. Prinsip ini menyatakan bahwa produksi didasarkan pada proses dan daur ulang ekologis. Makanan dan kesejahteraan diperoleh melalui ekologi suatu lingkungan produksi yang khusus, contoh “tanaman membutuhkan tanah”. Budidaya pertanian harus sesuai dengan siklus dan keseimbangan ekologi di alam. Siklus-siklus ini bersifat universal, tetapi pengoperasiannya bersifat spesifik-lokal. Pengelolaan organik harus disesuaikan dengan kondisi, ekologi, budaya dan skala lokal.

Ketiga, Prinsip Keadilan, Pertanian organik harus membangun hubungan yang mampu menjamin keadilan terkait dengan lingkungan dan kesempatan hidup bersama.¹⁴ Keadilan dicirikan dengan kesetaraan, saling menghormati, berkeadilan dan pengelolaan dunia secara bersama, baik antar

¹² Muhammad Natsir, Anggota PPO Santiago, Nagari Sarik Alahan Tigo, wawancara, 18 April 2018.

¹³ Sherly Siska Piay, *et al Up.Cit.*, h 3.

¹⁴ *Ibid.*

manusia dan dalam hubungannya dengan makhluk hidup yang lain. Prinsip ini menekankan bahwa petani yang terlibat dalam pertanian organik harus membangun hubungan yang menusiawi untuk memastikan adanya keadilan bagi semua pihak di segala tingkatan: seperti petani, pekerja, pemroses, penyalur, pedagang, dan konsumen. Pertanian organik harus memberikan kualitas hidup yang baik bagi setiap petani yang terlibat, menyumbang bagi kedaulatan pangan dan pengurangan kemiskinan.

Keempat Prinsip Perlindungan. Pertanian organik harus dikelola secara hati-hati dan bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang serta lingkungan hidup.¹⁵ Pertanian organik merupakan suatu sistem yang hidup dan dinamis yang menjawab tuntutan dan kondisi yang bersifat internal maupun eksternal. Para petani organik didorong meningkatkan efisiensi dan produktifitas, tetapi tidak boleh membahayakan kesehatan dan kesejahteraan. Karena teknologi baru dan peteni-petani yang sudah ada perlu dikaji dan ditinjau ulang. Maka, harus ada penanganan atas pemahaman ekosistem dan pertanian yang tidak utuh. Prinsip ini menyatakan bahwa pencegahan dan tanggungjawab merupakan hal yang mendasar dalam pengelolaan, pengembangan dan pemilihan teknologi.¹⁶

Dalam praktik melakukan pertanian organik, bahan tanam, pengolahan tanah, pupuk, semuanya harus organik. Selain memiliki dampak positif,

¹⁵ *Ibid.*, h. 4.

¹⁶ Muhammad Natsir, Anggota PPO Santiago, Nagari Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 18 April 2018.

inovasi pertanian organik juga dapat membantu pengembangan serta pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal seperti limbah ternak, baik itu cair maupun padat semuanya dapat dijadikan pupuk organik dan bermanfaat bagi peningkatan produktivitas tanaman serta dapat mengurangi biaya-biaya dalam melakukan kegiatan pertanian.¹⁷

Kegunaan budidaya organik pada dasarnya ialah meniadakan atau membatasi kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan oleh budidaya kimiawi. Penggunaan pupuk organik mempunyai keunggulan nyata dibandingkan pupuk kimia.

Penerapan pertanian organik ini dimulai dari penggunaan pupuk organik. Kemudian penggunaan limbah pertanian (jerami) dan penggunaan limbah kotoran ternak sebagai sumber organik. Selain itu abu yang berasal dari kayu bakar.

Zulkifli juga mengatakan bahwa di *Nagari Sarik Alahan Tigo* terdapat beberapa orang petani yang menerapkan sistem pertanian organik dalam bertani padi. Dalam hal ini ada beberapa pelaksanaan yang dilakukan oleh para petani yaitu pengolahan tanah dan pengendalian hama dan penyakit serta penggunaan faktor produksi pertanian organik.

¹⁷ Hasri Yeldi, Ketua PPO Santiago, Nagari Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 15 April 2018.

1. Pengolahan lahan

Tujuan utama dalam pengolahan lahan yaitu menyiapkan lahan untuk penanaman dan menjaga kondisi kesuburan tanah. Kesuburan tanah ditingkatkan dengan cara; penanaman padi atau tanaman berakar melalui program rotasi tanaman yang sesuai dan mencampur bahan organik ke dalam tanah baik dalam bentuk kompos maupun segar.¹⁸

Pengolahan lahan ini meliputi penggunaan alat untuk membajak lahan dan upaya yang dilakukan petani dalam menjaga kondisi kesuburan tanah.

a. Penggunaan alat untuk mengolah lahan sawah

Alat yang digunakan oleh petani organik Santiago untuk mengolah sawah (membajak) yaitu berupa Traktor dan cangkul untuk mencangkul. Besar pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh petani organik dalam pengolahan lahan itu tergantung berapa lama waktu pengolahan tersebut. Pengolahan lahan sawah dibayar Rp. 70.000, 00 per jam.¹⁹

b. Upaya menjaga kesuburan tanah

Upaya yang dilakukan petani organik Santiago untuk menjaga kesuburan tanah, di antaranya yaitu mendaur ulang bahan organik dan unsur hara tanah serta melakukan perombakan tanah. Salah satu cara

¹⁸ Zulkifli, Anggota PPO Santiago, Nagari Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 11 April 2018.

¹⁹ Asra Hayati Syahrul Nova, Anggota PPO Santiago, Nagari Sarik Alalahn Tigo, *wawancara* 21 April 2018.

yang dilakukan oleh petani organik di *Nagari Sarik Alahan Tigo* dalam mendaur ulang bahan organik dan unsur hara tanah adalah pendauran di dalam usaha tani dan sumber-sumber yang bersal dari usaha tani sendiri seperti pengeposan pupuk kandang, jerami dan abu kayu.²⁰

2. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit tanaman dapat menyebabkan rusaknya tanaman dan menurunkan hasil produksi, sehingga perlu dilakukan pengendalian. Pengendalian hama dan penyakit dalam sistem pertanian organik dilakukan dengan cara mekanik dan *biological control* atau pengendalian hayati yaitu penggunaan beberapa bentuk kehidupan untuk mengatasi bentuk kehidupan lain yang merugikan, contohnya menggunakan pupuk kandang, jerami dan abu dalam pertanian agar binatang yang biasa hidup dengan tumbuhan tersebut tidak teracuni.²¹

Pengendalian hama pada pertanian organik didasarkan pada konsep *Organic Integrated Pest Management*. Pengendalian tersebut merupakan pengendalian hama terpadu yang baik didasarkan oleh tanah yang sehat. Pengembalian jerami merupakan tindakan penyuburan tanah dan

²⁰ Sulaiman, Anggota PPO Santiago, Nagari Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 13 April 2018.

²¹ Ali Rusdi, Anggota PPO Santiago, Nagari Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 15 April 2018.

menyediakan organisme untuk makanan musuh alami yang tumbuh untuk mengendalikan hama dan penyakit.²²

3. Penggunaan Faktor Produksi Pertanian Organik

Penggunaan faktor produksi dalam sistem pertanian organik antara lain jenis bibit padi, dan penggunaan pupuk.

a. Penggunaan bibit padi

Di *Nagari* Sarik Alahan Tigo para petani dalam menerapkan sistem pertanian organik menggunakan bibit padi lokal atau tergolong padi *Indigeous* (Bareh Solok) merah dan bibit padi hitam (biasa disebut siarang). Bibit padi merah pada awalnya mereka dapatkan dari daerah luar *Naragi* Sarik Alahan Tigo sedangkan bibit padi hitam mereka dapatkan di dalam *Nagari* *Nagari* Sarik Alahan Tigo.²³

b. Penggunaan pupuk

Pupuk merupakan salah satu bahan yang sangat penting dalam melakukan pertanian, tanpa adanya pupuk tumbuhan tidak akan hidup dan berkembang dengan baik, terutama tumbuhan padi. Semua petani baik petani konvensional maupun petani organik akan menggunakan pupuk. Dalam sistem pertanian organik pupuk yang digunakan adalah pupuk organik atau alami seperti kotoran hewan, jerami dan abu dari

²² Dewi Apri Astuti, *et al*, *Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2016), h. 212.

²³ Ilyas, Anggota PPO Santiago, *Nagari Sarik Alahan Tigo, wawancara*, 15 April 2018.

kayu bakar. Sedangkan pupuk yang digunakan oleh petani konvensional adalah pupuk kimia seperti pupuk kimia, pestisida dan bahan kimia lainnya.²⁴

Dalam melakukan pertanian organik para petani tidak membatasi berapa kali tumbuhan diberi pupuk dalam satu periode.

Pupuk organik akan menjadikan struktur tanah menjadi lebih baik. Selain itu adanya kegiatan cacing tanah dan mikro organisme yang lain menyebabkan tanah menjadi lebih sarang dan kesuburan meningkat. Karena tanah menjadi lebih sarang maka udara, air dan sinar matahari mampu menembus tanah lebih dalam sehingga terjadi keseimbangan lengas dan temperature yang lebih baik. Hama dan penyakit tanaman dapat terkendali.²⁵

D. Cara Memasarkan Beras Organik Santiago

Di *Nagari* Sarik Alahan Tigo padi merupakan sumber utama untuk dijamin pertanian organik. Mayoritas penduduk *Nagari* Sarik Alahan Tigo bekerja sebagai petani. Meskipun mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, namun tidak banyak yang ikut bertani padi organik. Hanya satu persen dari penduduknya yang menerapkan pertanian organik. Hal tersebut tidak membuat mereka patah semangat untuk bertani organik.

²⁴ Harpendra, Sekretaris PPO Santiago, *Nagari* Sarik Alahan Tigo, wawancara, 13 April 2018.

²⁵ Bustami, Anggota PPO Santiago, *Nagari* Sarik Alahan Tigo, wawancara, 9 April 2018.

Padi yang dihasilkan tersebut dijadikan beras. Bagi PPO Santiago beras merupakan produk utama untuk dipasarkan. Ada beberapa macam beras, yaitu beras putih, beras hitam dan beras merah. Akan tetapi beras putih kurang mendapat perhatian di pasaran. Jadi PPO Santiago lebih menfokuskan pada beras merah dan beras hitam.

Dalam memasarkan produk tersebut PPO Santiago melakukan berbagai cara:

1. Mengikuti berbagai pameran

Untuk memasarkan produk beras organik, PPO Santiago ikut mengikuti pameran di berbagai daerah, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di dalam negeri seperti Jambi, Bali, Makasar, Pekan Baru, dan lainnya. Sementara di luar negeri seperti di Ithalia dan India.²⁶

2. Menggunakan media sosial

Dalam memasarkan produk beras organik, PPO Santiago mengunggah beberapa photo beras organik di media sosial. Melalui media sosial tersebut beras organik Santiago semakin dikenal masyarakat luas.

3. Menciptakan sebuah lagu

Dalam memasarkan produk beras organik, Harpendra seorang penggerak PPO Santiago menciptakan sebuah lagu yang berisi tentang beras organik Santiago dan melukiskan keindahan alam di Nagari Sarik Alahan Tigo. Sepotong lirik lagu tersebut berbunyi:

²⁶ Miswarti, Anggota PPO Santiago, Nagari Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 17 April 2018.

“iko lagunyo yo nan banamo si Santiago, Santiago urang namokan Sarik Alahan Tigo, nagari elok indah alamnyo, urangnyo ramah elok budinyo, cubolah pai yo sanak ka Santiago, di Santiago kiniko lah banyak pulo ragamnyo, sungai larangan jo bareh organik lah adoh pulo, bareh siarang urang namokan, kok bareh merah lamak dimakan, sabana rancak yo rancak untuk kesehatan”.

Artinya “ ini lagunya yang bernama Santiago, Santiago orang namakan Sarik Alahan Tigo, *nagari* bagus indah alamnya, orangnya ramah baik budinya, silahkan pergi wahai saudara ke Santiago, di Santiago sekarang sudah banyak pula ragamnya, sungai larangan dengan beras organik sudah ada pula, beras siarang orang namakan, beras merah enak dimakan, sangat bagus untuk kesehatan”.

Atas usaha-usaha yang dilakukan oleh para penggerak PPO Santiago produk beras organik Santiago Tigo sudah bisa dijual ke luar negeri, seperti Amerika dan Eropa. Selain itu, produk beras organik tersebut sudah mendapatkan sertifikat dari Amerika maupun Eropa. Dan bahkan mereka sudah melakukan MoU untuk membeli langsung beras organik Santiago dengan harga yang jauh lebih tinggi dari beras petani konvensional.²⁷

²⁷ Hasri Yeldi, Ketua PPO Santiago, Nagari Sarik Alahan Tigo, *wawancara*, 13 April 2018.